

Tiga Mahasiswa UMY Terbaik di Harvard

YOGYAKARTA – Tiga mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) berhasil meraih penghargaan terbaik pada kategori Social Venture Challenge (SVC) Resolution Project di ajang internasional 24th Harvard World Model United Nation (WMUN) 2015.

Penghargaan tersebut diraih se usai mereka memperkenalkan program kegiatan sosial CancerCARE. Mereka yang berprestasi, yakni Ahmad Jawwad dan Asep Suryana dari Prodi Hubungan Internasional serta Andi Amitya Resti Dwiyantri dari Magister Politik dan Hubungan Internasional.

Ajang tersebut merupakan ajang tahunan yang diselenggarakan Harvard University de-

ngan mempertemukan delegasi mahasiswa dari seluruh universitas di dunia. WMUN tahun ini dilaksanakan di Korea International Exhibition Center (INTEX), Seoul, Korea Selatan, pada 16-20 Maret 2015.

“Ada dua kategori perlombaan, yakni Social Venture Challenge (SCV) Resolution Project dan Simulasi Sidang PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Dari dua kategori perlombaan ini hanya ada tiga delegasi asal Indonesia yang meraih penghargaan terbaik, yakni delegasi UMY di posisi pertama pada kategori Social Venture Challenge (SVC) Resolution Project,” ucap Ketua Tim UMY Ahmad Jawwad, kemarin.

Ke Hal 7))

Tiga Mahasiswa UMY Terbaik di Harvard



Tiga mahasiswa UMY, yaitu Ahmad Jawwad, Asep Suryana serta Andi Amitya Resti Dwiyantri yang berprestasi di Korea.

((dari Hal 3

Dia menambahkan Tim Djaram Foundation dan Universitas Indonesia (UI) juga meraih penghargaan terbaik pada kategori Simulasi Sidang PBB.

Ahmad Jawwad menuturkan, Social Venture Challenge merupakan kategori kompetisi agar para pemuda atau mahasiswa peserta WMUN 2015 diharuskan menyampaikan proyek-proyek sosial di negaranya masing-masing. Sementara proyek mereka ialah CancerCARE.

“CancerCARE merupakan proyek kepedulian sosial. Dalam proyek ini kami ingin menambah pengetahuan dan menyadarkan masyarakat untuk lebih peduli pada penderita kanker, khususnya anak-anak. Karena kalau kita perhatikan, anak-anak penderita kanker itu tingkat sosialnya rendah dan minder. Untuk itulah, kami

mengajukan proyek ini,” ujarnya.

Ahmad Jawwad juga mengaku sempat kaget dan tidak percaya saat timnya dinyatakan meraih penghargaan sebagai delegasi terbaik. Karena untuk bisa menjadi peserta ajang tersebut tidak mudah lantaran harus melewati serangkaian seleksi.

Selain itu, kata dia, setelah dinyatakan maju ke babak semifinal dan final, mereka diharuskan mempresentasi dihadapan juri serta delegasi dari universitas-universitas di dunia yang ikut ajang bergengsi itu.

Hal senada disampaikan Asep Suryana. Menurut Asep, meski para peserta lain tergolong pesaing terberat, mereka selalu berusaha menampilkan yang terbaik. Baginya, rasa percaya diri yang menjadi kunci keberhasilan di tingkat internasional.